

**ANALISIS PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN*,
RETURN ON ASSET, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN BOPO TERHADAP RATING BANK
(Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode Tahun 2012-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

TRI PUJI LESTARI

NIM. 12010112130206

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tri Puji Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130206
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BOPO TERHADAP RATING BANK (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Tahun 2012-2013)***
Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, SE., MM.

Semarang, 8 September 2016

Dosen Pembimbing

(Astiwi Indriani, SE., MM.)

NIP. 198409012010122005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tri Puji Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130206
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BOPO TERHADAP RATING BANK (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Tahun 2012-2013)***
Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani ,SE., MM.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 September 2016.

Tim Penguji :

1. Astiwi Indriani, SE., MM (.....)
2. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM (.....)
3. Dra. Hj. Endang Tri Widiyarti, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Tri Puji Lestari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN*, *RETURN ON ASSET*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BOPO TERHADAP RATING BANK (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Tahun 2012-2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 September 2016

Yang membuat pernyataan,

(Tri Puji Lestari)

NIM: 12010112130206

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya,
bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka.
Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang
dilakukan Allah dari awal sampai akhir.*

(Pengkotbah 3:11)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu saya tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan saya.

Kedua kakakku tersayang Bambang Purwanto dan Bayu Purwanto atas dukungan, doa, dan kasih sayang.

Pacarku terkasih Rezza Ady Kurniawan atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.

Teman-teman tersayang untuk segala persahabatan dan bantuan yang diberikan sampai saat ini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of bank rating in rural banking of Indonesia periods 2012 - 2013. There are four independents variable that used, which are Non-Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense and Operating Income (BOPO), and the dependent variable is bank rating.

Sampling technique used is purposive sampling, which criteria as rural bank in Indonesia who provide annual reports periods 2012 - 2013, listed on Info Bank rating, and has assets 100 – 500 billion. Samples obtained a number of 85 rural banks. The data was analyzed with regression technique. Before being tested using regression analysis, the data must first pass the test of classic assumption there are normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

The result of this study showing that NPL has negative relationship and significant toward bank rating. ROA has positive relationship and significant toward bank rating. LDR has positive relationship and insignificant toward bank rating. The last, BOPO has insignificant positive relationship toward bank rating. This research also obtained that adjusted R^2 16,10%. This means that 16.10% variation of bank rating can be explained by the five independent variables.

Keywords: Bank rating, NPL, ROA, LDR, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu rating bank pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode 2012 - 2013. Ada empat variabel independen yang digunakan yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan variabel dependennya adalah rating bank.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria BPR yang menyajikan laporan keuangan periode 2012 sampai dengan 2013, terdaftar dalam majalah Info Bank, dan memiliki aset sebesar Rp 100 miliar sampai dengan Rp 500 miliar. Sampel yang diperoleh sejumlah 85 BPR. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum diuji menggunakan analisis regresi, data yang ada harus terlebih dahulu lolos uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap rating bank. ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap rating bank. LDR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Yang terakhir, BOPO memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Dari penelitian ini juga diperoleh bahwa *adjusted R²* 16,10%. Hal ini berarti bahwa 16,10% variasi rating bank dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen.

Kata kunci: Rating bank, NPL, ROA, LDR, BOPO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Non-Performing Loan*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO Terhadap Rating Bank (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Tahun 2012-2013)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat dukungan, bimbingan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak maka semua hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Terimakasih Tuhan Yesus Kristus untuk berkatMu yang tidak pernah terlambat, juga penyertaanMu dalam setiap langkah hidupku.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang mendukung pengembangan potensi akademik mahasiswa.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Kepala Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang senantiasa membimbing mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang baik dan berguna bagi masyarakat luas.

4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Astiwi Indriani, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta selalu sabar dalam memimbing dan mendoakan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga besar tercinta, Bapak dan Ibu (Suwito Iswanto dan Supiyah), kakak dan kakak ipar (Bambang Purwanto, Ami, Bayu Purwanto, dan Fia), keponakan tersayang Ronald Faisol dan Rangga Dwi Saputra serta seluruh saudara tersayang yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan pelajaran kehidupan bagi penulis. Terimakasih atas segalanya.
8. Kekasih hati Rezza Ady Kurniawan yang tidak pernah ada habisnya mendukung, mendoakan, menasehati, menemani, dan mencintai bagaimanapun keadaan penulis. Bahkan sudah mau bersabar menunggu penulis selama 4 tahun untuk melepas meterai yang masih menempel. Semoga kita bisa semakin dewasa dan tetap bersama.
9. Saudari bertumbuh bersama di kontrakan: Septi, Puteri, Lia, Evi, Devi, Indah, dan Vera yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi, berbagi, membantu dan juga hidup bersama penulis beberapa tahun ini. Mari kerjakan apa yang harus kita kerjakan dan menyelesaikan semuanya dengan baik.

10. Kawan seribu masa Lellyko Trisnowati, Sri Eko Saktyaningrum, dan Dwi Atmoko yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi dari jauh. Dimanapun kita berada, hati kita selalu terkoneksi.
11. Sahabat dan belahan jiwa Hesti Kustanti, Lavenia Aulia Tiaradani, dan Desi Natalia Pardede yang tidak pernah lelah mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih atas dorongan, bimbingan, nasehat, kesediaan waktu kalian yang selalu menemani di saat senang maupun susah. Kalian akan selalu penulis rindukan. Untuk Desi dan Hesti semangat mendapatkan pekerjaan. Dan untuk Nia semangat mengerjakan skripsi. Kamu pasti berhasil.
12. Teman-teman lain yang selalu penulis repoti dalam penyelesaian skripsi ini Asih, Sofia, Dede, Ervinna, Bobbi. Terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa kalian.
13. Keluarga besar LDP Semarang, LDP Indonesia, dan juga LDPS tercinta Bapak Dedy yang selalu mendoakan dan mendukung penulis, bahkan menjadi komunitas yang tak akan tergantikan. Begitu banyak hal yang bisa dipelajari bersama kalian semua.
14. Keluarga serumah 35 hari (Ijul, Dolly, Yosua, Andre, Dede, Sofia, Ulfi, Arisa) yang sangat membekas dihati penulis. Semoga kekeluargaan kita bisa kita lanjutkan terus. Penulis menyayangi kalian.
15. Teman seperjuangan Gittrys, Alo, Intan, Aulia, Rike, Hesti, Ulin terimakasih untuk dukungan dan bantuan kalian selama ini. Semoga kita bertemu lagi di

titik kesuksesan. Untuk Alo, Intan, dan Gittrys mari kita berlari bersama untuk mengejar kelulusan.

16. Keluarga Sekolah Minggu GBT KAO Ngesrep terimakasih atas pengalaman melayani bersama kalian. Penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasi kalian untuk penulis selama ini.

17. Keluarga besar PMK FEB Undip dan juga HJM Manajemen terimakasih atas pengalaman berharga yang diberikan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Semarang, 8 September 2016

Penulis,

Tri Puji Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	19
2.1.2 <i>Theory of Liquidity Management</i>	20
2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	21
2.1.4 Rating Bank	23

2.1.6	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	29
2.1.7	<i>Return on Asset (ROA)</i>	30
2.1.8	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	31
2.1.9	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).	33
2.1.10	Penelitian Terdahulu	33
2.2	Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	39
2.2.2	Pengaruh NPL terhadap Rating Bank	39
2.2.3	Pengaruh ROA terhadap Rating Bank	40
2.2.4	Pengaruh LDR terhadap Rating Bank.....	41
2.2.5	Pengaruh BOPO terhadap Rating Bank.....	42
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	43
2.4	Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45
3.1.1	Variabel Penelitian.....	45
3.1.2	Definisi Operasional	46
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.2.1	Populasi.....	50
3.2.2	Sampel.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	52
3.6	Analisis Model Penelitian	52

3.7	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.1	Uji Normalitas.....	53
3.7.2	Uji Multikolonieritas.....	55
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.7.4	Uji Autokorelasi.....	57
3.8	Analisis Regresi Berganda.....	58
3.8.1	Uji Statistik F.....	59
3.8.2	Uji Statistik t.....	59
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2	Statistik Deskriptif.....	62
4.3	Analisis Data.....	66
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.1.1	Uji Normalitas.....	66
4.3.1.2	Uji Multikolonieritas.....	67
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.3.1.4	Uji Autokorelasi.....	71
4.3.2	Analisis Regresi Berganda.....	72
4.3.2.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	73
4.3.2.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	74
4.3.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.4	Pembahasan.....	78

4.4.1	Hasil Pengujian H1 - NPL terhadap Rating Bank.....	78
4.4.2	Hasil Pengujian H2 - ROA terhadap Rating Bank.....	79
4.4.3	Hasil Pengujian H3 - LDR terhadap Rating Bank	80
4.4.4	Hasil Pengujian H4 - BOPO terhadap Rating Bank	81
BAB V	PENUTUP.....	83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Rasio Keuangan BPR di Indonesia Periode Thn 2012-2013	10
Tabel 1.2 Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu (<i>Reseach Gap</i>).....	13
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BPR Menurut Biro Riset Info Bank 2014	25
Tabel 2.2 Rekapitulasi Predikat BPR Menurut Biro Riset Info Bank 2014	25
Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.2 Autokorelasi	58
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.6 Uji F.....	74
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi Parsial	75
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	44
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan Sampel	90
Lampiran B	Data Sampel Penelitian	94
Lampiran C	Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran D	Uji Asumsi Klasik.....	102
Lampiran E	Hasil Analisis Regresi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi negara maju dan *emerging market* (EM) mewarnai proses *rebalancing* ekonomi dunia. Perbedaan respon kebijakan yang ditempuh oleh negara maju dan EM berdampak pada pemulihan ekonomi global yang tidak merata dan berlangsung lambat dari perkiraan semula. Negara maju menempuh kebijakan yang lebih akomodatif guna mendorong pemulihan ekonominya, sedangkan kebijakan negara EM cenderung lebih bervariasi dalam rangka memperkuat fundamental ekonominya. (Laporan Perekonomian Indonesia, 2004)

Tanggapan kebijakan ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,3%, yang relatif sama dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini lebih rendah dari yang diperkirakan oleh *International Monetary Fund* (IMF) yaitu sebesar 3,7%, ditopang oleh perbaikan kinerja ekonomi negara maju khususnya AS, Jepang, Eropa. Seiring dengan perbaikan perekonomian AS, dampak kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif terhadap perbaikan kinerja ekonomi kawasan Eropa dan Jepang masih belum signifikan.

Bagi Indonesia, ketidakpastian kondisi pasar keuangan global berimplikasi pada semakin terbatasnya aliran modal masuk yang selama ini telah memberi manfaat bagi pembiayaan fiskal dan deficit neraca transaksi berjalan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia. Status inilah yang membuat Indonesia melaksanakan berbagai pembangunan dalam bermacam-macam sektor. Tak luput sektor perekonomian-pun juga turut dikembangkan. Semakin banyak usaha-usaha kecil yang dibuka dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia. Sehingga bukan sesuatu hal yang mustahil jika perekonomian Indonesia pada triwulan ketiga tahun 2015 tumbuh 4,73% dibanding dengan triwulan kedua tahun 2015 menurut data www.bps.go.id.

Peningkatan perekonomian Indonesia ini tidak terlepas dari berbagai lembaga yang turut berperan serta seperti pemerintah, investor, maupun perbankan. Pemerintah membuat berbagai program melalui kementerian guna mengembangkan masyarakat Indonesia sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan diharapkan bisa membuka wirausaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Investor juga berperan untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang mereka percayai. Perbankan juga tak kalah perannya dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Bank bisa dijadikan pilihan utama oleh masyarakat sebagai sumber dana bagi usaha yang dijalankan. Melihat faktanya yang demikian, maka dapat dilihat betapa pentingnya keberadaan bank di tengah masyarakat.

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (UU No. 10 Tahun 1998).

Berdasarkan pengertian diatas maka sudah jelas bahwa bank dapat dijadikan sebagai media untuk menyimpan uang dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan kemudian dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Sehingga memang suatu langkah yang tepat apabila masyarakat melakukan pinjaman dana kepada bank yang digunakan untuk membiayai usaha yang mereka lakukan.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha bank umum salah satunya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan deposito, tabungan berjangka, sertifikat deposito, tabungan biasa, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Keberadaan lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dirasa sangat penting karena manfaatnya. BPR merupakan bentuk yang tepat didirikan di Indonesia sesuai dengan kemampuan permodalan yang lemah dari masyarakat

secara umum. BPR sekaligus sebagai lembaga keuangan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah (Subagyo, dkk, 1999).

BPR memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Tujuan BPR sendiri adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Subagyo, dkk, 1999).

Melihat fungsinya seperti yang dijelaskan diatas, tentu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat berperan penting bagi masyarakat. Masyarakat bisa menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan maupun deposito. Selain itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga bisa memenuhi kebutuhan akan masyarakat berupa uang dalam layanan berupa kredit. Banyak sekali Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menyediakan jasa kredit dengan menawarkan bunga kredit yang berbeda-beda. Tentu hal ini pula yang akan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank mana yang sesuai.

Dengan melihat pentingnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di tengah masyarakat, maka penelitian ini menjadikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai objek penelitian. Keberadaan lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini tepat sebagai pencerminan adanya ekonomi dualistik di Indonesia, dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai bank untuk daerah-daerah pedesaan atau pengusaha gurem yang sifat usahanya melayani sektor informal di kota-kota. Sesuai dengan kemampuan permodalan yang lemah dari masyarakat umumnya. Bentuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bentuk yang tepat untuk

didirikan di Indonesia, sekaligus sebagai lembaga keuangan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah (Subagyo,dkk, 1999).

Bank memiliki fungsi intermediasi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat atau yang disebut kredit. Dalam kegiatan perkreditan ini, kualitas kredit harus selalu terjaga. Karena kualitas kredit yang baik turut berkontribusi menjaga kestabilan kinerja keuangan perbankan. Untuk menjaga kualitas kredit tersebut, maka terdapat lembaga-lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat peringkat bank yang dinamakan Lembaga Pemeringkat Kredit (*Credit Rating agency*).

Lembaga Pemeringkat Kredit atau juga disebut *Credit Rating Agency* (CRA), merupakan suatu perusahaan yang menerbitkan peringkat kredit bagi para penerbit obligasi. Penerbit dari obligasi yang dapat diperdagangkan pada pasar sekunder tersebut biasanya merupakan perusahaan, lembaga nirlaba, ataupun pemerintahan suatu negara. Peringkat kredit tersebut mengukur kelayakan kredit, kemampuan pembayaran kembali utang, dan berpengaruh pada suku bunga yang dibebankan pada utang tersebut. Suatu perusahaan yang menerbitkan skor kredit bagi kelayakan kredit individu secara umum disebut dengan istilah biro kredit atau lembaga pelaporan kredit konsumen (id.wikipedia.org).

Saat ini terdapat kurang lebih 100 lembaga pemeringkat kredit di seluruh dunia. Lembaga yang melakukan pemeringkatan kredit perusahaan antara lain: A.M Best (Amerika), Baycorp Advantage (Australia), Dominion Bond Rating Service (Kanada), Dun & Bradstreet (Amerika), Fitch Ratings (Amerika), Moody's (Amerika), Standard & Poor's (Amerika), Sociedad Calificadora de

Riesgo Centroamericana SCRiesgo (Kosta Rika), Pemeringkat Efek Indonesia (Indonesia), Association of Credit Rating Agencies in Asia (ACRAA) (Asia), dan Info Bank (Indonesia).

Keberadaan lembaga pemeringkat kredit dirasa penting di Indonesia. Selain bank dapat menjaga kualitas kredit mereka dengan melihat persaingan dengan bank lain, bank juga senantiasa terpacu untuk meningkatkan kualitas dari berbagai macam segi seperti pelayanan, fasilitas, dan yang lainnya. Selain berguna bagi bank, lembaga pemeringkat kredit ini juga berguna bagi masyarakat. Dengan melihat rating bank yang telah dipublikasikan, masyarakat dapat menilai bank mana yang layak mereka pilih untuk melakukan kredit. Tentu masyarakat akan memilih bank dengan rating yang tinggi karena kreditnya lebih berkualitas. Pemeringkatan bank ini juga bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi investor, penerbit obligasi, pialang dan bank investasi, regulator pemerintah, dan bagi masyarakat itu sendiri.

Manfaat pemeringkatan kredit bagi investor yaitu dengan adanya lembaga pemeringkat kredit maka akan memperluas pilihan investasi dan menjamin kemandirian, mudah untuk menggunakan ukuran risiko kredit secara relatif, menurunkan biaya baik bagi kreditur maupun debitur, juga meningkatkan total sediaan serta membuka pasar modal bagi para debitur kecil seperti pemerintah negara kecil, perusahaan baru, rumah sakit, dan universitas (id.wikipedia.org).

Sedangkan manfaat pemeringkatan kredit bagi penerbit obligasi yaitu mereka mempercayainya sebagai suatu verifikasi independen terhadap kelayakan kredit atau hutang mereka. Dalam beberapa kasus, untuk suksesnya suatu

penerbitan obligasi maka paling tidak harus memiliki sekurangnya 1 peringkat dari lembaga pemeringkat kredit yang diakui, dimana tanpa adanya peringkat ini maka minat investor terhadap obligasi ini akan rendah (id.wikipedia.org).

Pialang dan bank investasi menggunakan pemeringkatan ini untuk menghitung risiko portofolio mereka. Bank dan pialang yang besar membuat sendiri perhitungan risiko namun tetap mempercayai peringkat yang dibuat oleh lembaga pemeringkat kredit ini sebagai suatu pemeriksaan dan sebagai pembandingan kedua ataupun ketiga terhadap analisis mereka (id.wikipedia.org).

Pemeringkatan kredit ini juga berguna untuk regulator pemerintah yaitu dengan menggunakan pemeringkatan ini untuk kepentingan pengaturan dan pengawasan bursa. Sebagai contoh misalnya, berdasarkan ketentuan perjanjian *Basel II* dan *Committee on Banking Supervision*, badan pengawas perbankan dapat mengizinkan bank untuk menggunakan beberapa lembaga pemeringkat kredit yang disetujui ataupun lembaga penilaian kredit eksternal dalam melakukan perhitungan cadangan kebutuhan modal bersih (id.wikipedia.org).

Dan yang terakhir pemeringkatan kredit ini bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya pemeringkatan atau rating bank ini maka masyarakat cenderung akan lebih percaya terhadap bank yang memiliki rating baik. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa bank yang memiliki rating baik tentu memiliki kelebihan jika dibanding dengan bank yang memiliki rating dibawahnya (id.wikipedia.org).

Rating bank yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rating Biro Riset Info Bank yang melakukan kajian terhadap 366 BPR di Indonesia pada tahun 2012 dan 367 BPR di Indonesia pada tahun 2013, yang hasilnya dipaparkan

dalam Majalah Info Bank Edisi Juni 2013 dan Juni 2014. Biro riset Info Bank menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan modal inti, *Non-Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan kredit, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan laba tahun berjalan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan dana pihak ketiga, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Kajian tersebut didasarkan pada laporan keuangan publikasi selama masing-masing satu siklus penilaian, yaitu Desember 2011 - Desember 2012 dan Desember 2012 – Desember 2013 (Info Bank, 2014).

Rating bank yang diterbitkan oleh berbagai agensi pemeringkatan yang ada di dunia ini memiliki standar dan bobot masing-masing. Untuk memperoleh rating bank yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rating bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank seperti rasio NPL (*Non-Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional).

NPL (*Non-Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap rating bank. Artinya apabila NPL meningkat justru rating bank akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianto dan Sulistyowati (2012), dan Pramana dan Yunita (2015).

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003:120). ROA memiliki hubungan yang positif dengan rating bank. Artinya apabila ROA meningkat maka rating bank juga turut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Magreta dan Nurmawati (2009), Verawaty, dkk, Widowati, dkk (2013), Amalia (2013), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), dan Hung, et. Al (2013).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2003:118). LDR memiliki hubungan yang positif terhadap rating bank. Artinya apabila LDR meningkat maka rating bank juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2015), dan Malia (2015).

BOPO (Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap rating bank. Artinya apabila BOPO meningkat maka rating bank justru akan menurun.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia pada periode 2012 dan 2013 yang memiliki jumlah asset senilai Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 500 miliar. Hal ini untuk mengurangi error data yang terjadi apabila seluruh BPR dijadikan sebagai objek penelitian dengan jumlah asset kecil maupun besar. Selama kurun waktu 2012 dan 2013 tentu terjadi pergerakan terhadap rasio-rasio keuangan perbankan. Berikut adalah fluktuasi rata-rata NPL (*Non-Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*),

LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), dan rating bank selama periode tahun 2012-2013.

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia
Periode Tahun 2012-2013

Variabel	Th. 2012	Th. 2013
NPL (%)	4,75	4,41
ROA (%)	3,46	3,44
LDR (%)	78,63	83,34
BOPO (%)	78,31	77,20
Rata-rata Rating BPR	88,57	89,16

Sumber: Laporan Keuangan BI, 2013 dan Infobank, 2014

Pada Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa NPL (*Non-Performing Loan*) menunjukkan pergerakan menurun dari rasio 4,75% menjadi 4,41% berlawanan arah dengan rating bank yang mengalami kenaikan senilai 0,59% dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini sudah sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), yaitu sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. NPL yang rendah mencerminkan rendahnya resiko yang dibebankan kepada bank atas kredit macet dari para nasabahnya. Sehingga semakin rendah nilai NPL, maka semakin baik BPR tersebut. Kondisi BPR yang baik tentu akan meningkatkan rating BPR itu sendiri. Kondisi ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Sulistyowati (2012), dan Pramana dan Yunita (2015).

Pergerakan ROA (*Return On Asset*) mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 senilai 3,46% kemudian menjadi 3,44% di tahun 2013. Hal ini juga

berlawanan arah dengan rating bank yang mengalami kenaikan dari tahun 2012 menuju tahun 2013. Sesuai teori sinyal (*Signaling Theory*), seharusnya apabila ROA bergerak turun, rating bank juga turun. Karena sinyal yang buruk akan berpengaruh buruk terhadap pasar. ROA yang bergerak turun dianggap sebagai sinyal yang buruk karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba melalui aset yang dimiliki. Sehingga ROA yang nilainya rendah juga mencerminkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba melalui aset yang dimiliki. Inilah sebabnya ROA yang rendah dianggap sebagai sinyal yang buruk. Dengan begitu, maka ROA yang buruk otomatis akan menurunkan nilai rating bank, bukan justru meningkatkan. Kondisi yang terjadi ini disebut *fenomena gap*. Selain itu, kondisi ini juga tidak pas dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009), Verawaty, dkk, Widowati, dkk (2013), Amalia (2013), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), dan Hung, et. Al (2013) dimana mereka menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap rating bank.

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) meningkat di tahun 2013 yang mulanya 78,63% menjadi 83,34%. Kondisi ini searah dengan rating bank yang juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap pasar. LDR yang meningkat dikatakan sebagai sinyal yang baik karena LDR mencerminkan tingkat likuiditas bank. Semakin likuid suatu BPR, maka semakin baik BPR tersebut. Sehingga nilai LDR yang

semakin tinggi juga semakin baik dan semakin meningkatkan rating bank. Keadaan ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kurniasih (2015), dan Malia (2015). Akan tetapi masih ada perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh Yulianto dan Sulistyowati (2012) dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap rating bank dan penelitian dari Magreta dan Nurmayanti (2009), Pramana dan Yunita (2015), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), dan Thamida dan Lukman (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan LDR sebagai salah satu variabel independen supaya dapat menjawab adanya *research gap*.

BOPO (Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional) bergerak menurun dari 78,31% di tahun 2012 dan berubah menjadi 77,20% di tahun 2013. Pergerakan BOPO ini tidak searah dengan pergerakan rating bank, karena rating bank mengalami kenaikan dari tahun 2012 menuju 2013. Kondisi ini sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yaitu dimana sinyal yang baik juga akan berpengaruh baik terhadap pasar. Rasio BOPO yang rendah dinilai sebagai sinyal yang baik karena BOPO mencerminkan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Beban operasional yang rendah terhadap pendapatan operasional dinilai sebagai sinyal yang baik bagi perusahaan sehingga juga akan meningkatkan rating bank. Namun pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto dan Sulistyowati (2012), dan Pramana dan Yunita (2015) dimana dalam penelitian mereka menghasilkan BOPO tidak berpengaruh terhadap rating bank dan juga BOPO berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Hal ini disebut sebagai *research gap*. Maka dari itu, dalam penelitian ini rasio BOPO tetap digunakan untuk menjawab *research gap* yang ada.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh hubungan antara NPL (*Non-Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap rating bank maka ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*) yang diperjelas pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)

Research Gap	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPL (<i>Non-Performing Loan</i>) terhadap rating bank	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rating bank	Yulianto dan Sulistyowati (2012)
		Pramana dan Yunita (2015)
Pengaruh ROA (<i>Return On Asset</i>) terhadap rating bank	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap rating bank	Magreta dan Nurmayanti (2009)
		Verawaty, dkk
		Widowati, dkk (2013)
		Amalia (2013)
		Elhaj, dkk (2015)
		Kurniasih (2015)
		Fachrurrozie dan Jayanto (2014)
	Hung, et. Al (2013)	
	ROA tidak berpengaruh terhadap rating bank	Yulianto dan Sulistyowati (2012)
		Suteja dan Sidiq (2010)
ROA berpengaruh negatif	Pramana dan Yunita (2015)	

	dan tidak signifikan terhadap rating bank	Malia (2015)
	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank	Sihombing dan Rachmawati (2015)
		Thamida dan Lukman (2013)
Pengaruh LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) terhadap rating bank	LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank	Magreta dan Nurmayanti (2009)
		Pramana dan Yunita (2015)
		Fachrurrozie dan Jayanto (2014)
		Thamida dan Lukman (2013)
	LDR tidak berpengaruh terhadap rating bank	Yulianto dan Sulistyowati (2012)
	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap rating bank	Kurniasih (2015)
Malia (2015)		
Pengaruh BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap rating bank	BOPO tidak berpengaruh terhadap rating bank	Yulianto dan Sulistyowati (2012)
	BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rating bank	Pramana dan Yunita (2015)

Sumber: Berbagai Jurnal dan Tesis

Berdasarkan data *fenomena gap* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu pada tabel 1.2 maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang diberi judul “**Analisis Pengaruh Non-Performing Loan, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO Terhadap Rating Bank (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode Tahun 2012-2013)**”

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari Laporan Keuangan bank mempresentasikan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan ini juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen bank selama satu periode. Perlu dilakukan analisis rasio keuangan agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan. Penelitian ini diadakan karena adanya *fenomena gap* yang berupa inkonsistensi fakta pergerakan indikator kinerja keuangan BPR periode tahun 2012-2013 yaitu NPL (*Non-Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap rating bank dan *research gap* pada penjelasan latar belakang dalam penelitian Magreta dan Nurmayanti (2009), Suteja dan Sidiq (2010), Yulianto dan Sulistyowati (2012), Amalia (2013), Hung, et. Al (2013), Putri dan Damayanti (2013), Thamida dan Lukman (2013), Widowati, dkk (2013), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015), Malia (2015), Pramana dan Yunita (2015), Sihombing dan Rachmawati (2015), dan Verawaty, dkk,.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu, maka dapat diajukan empat pertanyaan penelitian (*research questions*) berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap rating bank?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap rating bank?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap rating bank?

4. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rating bank?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap rating bank.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap rating bank.
3. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap rating bank.
4. Menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rating bank.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

1. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank.
2. Bagi lembaga perbankan dapat digunakan sebagai masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.